

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN KESETARAAN

Lina Pusvisasari, Muhamad Abdulah, Monna Ismaila S
nenglinapusvisa@gmail.com, monnaismaila@gmail.com,
Kakangdull123@gmail.com
STAI Al-Azhary Cianjur

ABSTRACT

Padaruum village had a low level of education. This was evidenced by the results of data collection conducted, as many as 72 residents of Padaruum Village under the age of 30 years only received education up to the elementary school or junior high school level.

This was due to the lack of public awareness of the importance of education. This research was conducted to increase community participation in equality education. This research was carried out in Benjot Village, Cugenang District, especially in RT 01, 02, and 03 RW 03 Padaruum Village using interviews, observations, and counselling visits.

After conducting interviews in the early stages of the research, the community felt that education had no effect on their future. They were also not so concerned with education because of the economic pressure that made them more interested in working because they can earn money for their daily needs. Efforts we have made were by observing and directing visits to residential areas to provide education on the importance of education and to encourage residents to continue their interrupted education through the equality program available at PKBM Nurul Ittihad, Benjot Village, Cugenang District. The results after the observation and counselling visits were carried out, there was an increase in awareness of the importance of education, as evidenced by as many as 21 residents enrolled in Nurul Ittihad PKBM through student groups to return to continue their education.

Keywords: Community, participation, equality education

Pendahuluan

Pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap Yang Kuasa, Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.

Hal tersebut seharusnya dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang betapa pentingnya pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Maka dari itu, seharusnya masyarakat memiliki kesadaran untuk mengenyam pendidikan wajib belajar selama 9 tahun yang sudah diatur dalam Undang-undang.

Meski dengan berbagai jalan yang ada untuk menempuh pendidikan, angka taraf pendidikan di Indonesia masih cukup rendah. Terbukti dengan data yang dipublikasikan oleh World Population Review, pada tahun 2021 lalu, Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam peringkatan pendidikan dunia. Itu artinya, partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan masih cukup rendah.

Setelah melaksanakan serangkaian observasi dan wawancara, KKN STAI Al Azhary Kelompok 10 juga mendapatkan fakta tentang rendahnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Ditemukan 72 warga putus sekolah dengan ijazah terakhir SD atau SMP di kisaran usia 12 hingga 30 tahun. Maka dari itu, kelompok mahasiswa berpeluang menjadikan tema partisipasi masyarakat dan pendidikan sebagai garapan penelitian. Dengan asumsi, partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat meningkat.

Kajian Teori

Teori Kesetaraan

Pendidikan dapat ditempuh secara formal maupun non formal. Formal misalnya melalui pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi. Sedangkan untuk pendidikan non formal dapat ditempuh melalui kursus, pelatihan atau melalui Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Salah satu upaya yang ditempuh PLS dilakukan dalam bentuk pendekatan yang berbasis masyarakat dengan wadah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berperan menjalankan pendidikan nonformal di pedesaan maupun di perkotaan (Sari, 2016:8)

Sistem pendidikan Nasional mengamanatkan tentang penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk formal (persekolahan) dan nonformal yang berlangsung di luar sistem persekolahan, dan bahkan yang berlangsung di dalam rumah tangga, sehingga dijadikan sebagai suatu landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan umum pada pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, namun kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal (persekolahan) setelah melalui ujian kesetaraan. Pendidikan non formal ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi (Adawiah, 2013:2). Walaupun demikian pendidikan kesetaraan seakan termarginalkan dari perhatian publik karena wujud penyelenggaraannya di dalam masyarakat tidak begitu populer. Padahal pendidikan kesetaraan memberikan andil yang cukup signifikan dalam menyumbangkan APK dan APM pendidikan umum, baik Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sering diartikan sebagai peran serta aktif seseorang dalam keseluruhan tahapan (proses) pembangunan atau program apapun, mencakup tahap pembuatan keputusan (perencanaan), pelaksanaan pemanfaatan hasil, pemeliharaan, dan pemantauan serta evaluasi program. (Yuni Kurniyati, 2019:25) Namun sering kali hal tersebut menjebak peneliti akan sejauh mana partisipasi masyarakat dilakukan. Sebab rasanya partisipasi masyarakat akan dianggap rendah jika terpatok pada seluruh definisi di atas. Sedangkan secara sederhana partisipasi diartikan sebagai peran serta atau sekedar turut andil. Kedua definisi tersebut rasanya perlu dikaji kembali mengingat kata partisipasi sesungguhnya punya beberapa kategori.

Dalam hal ini UNICEF (1986) yang membedakan partisipasi menjadi dua rumpun besar berjenjang, yaitu keterlibatan dan keberperansertaan tepat untuk dijadikan batasan pengertian.

Istilah partisipasi diambil dari Bahasa Inggris *participation*. Dalam penggunaannya sehari-hari di Indonesia istilah *participation* tersebut ada kalanya diserap begitu saja menjadi partisipasi, ada kalanya diterjemahkan menjadi ikut serta (keikutsertaan), peran serta (berperan serta), ambil bagian, dan terlibat (keterlibatan). Partisipasi yang dimaksud dalam tulisan ini ialah partisipasi vertikal dan horizontal masyarakat. Disebut partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program, pihak lain berada pada posisi sebagai bawahan atau klien. (M. Arifin, Tatang, 2005:80)

“Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.” (Herman, 2019:78)

Ada yang disebut partisipasi aktif dan pasif. Sebutan aktif dalam partisipasi aktif bukan berarti giat, rajin dan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu kegiatan atau program, melainkan ikut terlibat atau mengambil peran sebagai penentu program atau kegiatan yang akan dilakukannya bersama-sama orang lain tersebut, bukan hanya sebagai pelaksana semata. Partisipasi aktif misalnya dalam aspek berikut;

1. Pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program dan proyek-proyek pembangunan
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi program dan proyek-proyek pembangunan
4. Partisipasi dalam berbagai manfaat pembangunan

Herman (2019:20) mengutip Winardi mengemukakan: “Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawab untuk melakukan hal tersebut”. Selain itu Santoso Sastroputra menyatakan bahwa “Partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai

kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Karena dirasa sesuai dengan PAR (*Participatory Action Research*) yang sedang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa. Sedangkan pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Dalam PAR, kelompok mahasiswa dituntut untuk turut terlibat dalam penelitian terkait. Dengan metode deskriptif, kelompok mahasiswa terjun secara langsung mendata warga, lalu memberikan pemahaman tentang seberapa pentingnya pendidikan untuk masyarakat guna meningkatkan taraf kehidupan kelak. Dengan terlaksananya interaksi yang baik dan mendalam, diharapkan tujuan PAR dalam hal memberdayakan masyarakat, mengarahkan masyarakat dan mengubah cara pandang masyarakat khususnya dalam hal ini pendidikan, dapat terwujud dengan baik.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa menemukan data taraf pendidikan masyarakat Desa Benjot yang begitu rendah. Terbukti dengan adanya 72 warga di Desa Benjot Kecamatan Cugenang, khususnya di RT 01, 02, dan 03 RW 03 Kampung Padaruum Desa Benjot Kecamatan Cugenang yang hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama.

Kelompok mahasiswa kemudian menghubungi pihak yang dapat diajak bekerja sama, yakni PKBM Nurul Ittihad yang baru saja memindahkan alamat PKBM-nya ke Desa Benjot. Pada mulanya PKBM Nurul Ittihad beroperasi di Kp. Sukarilah RT 002 RW 004 Desa Waringinsari Kec. Takokak. Kondisi PKBM tersebut memiliki peserta aktif yang cukup banyak di daerah Cianjur Selatan, sayangnya belum ada partisipasi aktif dari masyarakat Desa Benjot sendiri, meskipun banyak

warga yang putus sekolah . Itu artinya, kelompok mahasiswa berpeluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Benjot khususnya Kampung Padaruum dalam bidang pendidikan, terlebih pendidikan kesetaraan.

Berikut data warga yang putus sekolah dalam rentang usia 12 hingga 30 tahun di Kampung Padaruum. Di RT 01/03 terdapat 17 orang, di RT 02/03 terdapat 30 orang, di RT 03/03 terdapat 25 orang. Melihat peluang yang ada, kami pun melaksanakan penelitian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan kesetaraan, mengingat kekhawatiran mahasiswa terhadap rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Kelompok mahasiswa pun memulai serangkaian penelitian dengan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada masyarakat. Setelah lama menggali informasi, diketahui alasan utama masyarakat adalah desakan ekonomi dan sempitnya pemikiran mereka tentang pentingnya pendidikan. Hal ini mengakibatkan pada ketertarikan untuk berpartisipasi dalam pendidikan begitu rendah. Di satu sisi, PKBM Nurul Ittihad belum melakukan sosialisasi khusus untuk warga setempat. Akhirnya, untuk memberi manfaat kepada dua belah pihak, upaya yang kami lakukan adalah dengan kunjungan penyuluhan langsung ke rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi akan pentingnya pendidikan dan memberi dorongan kepada warga untuk melanjutkan pendidikannya yang terputus melalui program kesetaraan yang tersedia di PKBM Nurul Ittihad Desa Benjot Kecamatan Cugenang.

Setelah melaksanakan pendekatan sekaligus wawancara kepada masyarakat dalam kurun waktu lima hari, kelompok mahasiswa berhasil mengajak 21 warga Kampung Padaruum untuk ikut berpartisipasi mengikuti program kesetaraan di PKBM Nurul Ittihad.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hari pertama, Jum'at 05 Agustus 2022 kelompok mahasiswa bersilaturahmi ke Ketua RT 01, Bapak Wawan, untuk menggali informasi mengenai warga dengan taraf pendidikan yang rendah. Kelompok mahasiswa mendata warga dengan rentang usia 12 hingga 30 tahun yang putus sekolah. Setelah mendata secara menyeluruh seluruh warga RT 01, terdapat 17 warga usia 12 hingga 30 tahun yang putus sekolah. Sebanyak 14 warga putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar dan 3 warga di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pada hari kedua, Sabtu 06 Agustus 2022, kelompok mahasiswa mengunjungi kediaman Ketua RT 02, Bapak Irfan, dan Ketua RT 03, Bapak Rojai, untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai warga yang putus sekolah dalam rentang usia 12 hingga 30 tahun. Sehingga ditemukan sebanyak 30 warga RT 02 dan 25 warga RT 03 tidak lagi berpartisipasi dalam pendidikan atau menyudahi pendidikannya. Totalnya terdapat 72 warga yang menjadi sasaran penelitian kelompok mahasiswa untuk diberikan penyuluhan secara langsung dan mengedukasi warga untuk terus melanjutkan pendidikannya, meskipun tidak dalam pendidikan formal. Selama observasi dan tahap awal penelitian, mahasiswa terus berinteraksi dan turut terlibat dalam acara-acara atau kegiatan warga setempat. Hal ini membuat kelompok mahasiswa memahami kondisi warga yang memang lebih mementingkan ekonomi untuk menyambung hidup, dibandingkan dengan meneruskan pendidikannya yang dianggap tidak bisa diambil manfaatnya secara instan. Sebagian warga juga mengizinkan putra putrinya untuk hanya belajar ilmu kepesantrenan tanpa adanya pembelajaran umum dari sekolah. Entah karena keinginan anak tersebut atau memang karena orang tuanya pun tidak mementingkan pembelajaran sekolah.

Hal ini membuat mahasiswa lebih mempersiapkan materi penyuluhan secara *door to door* ke rumah-rumah warga sekaligus membangun pendekatan yang baik agar diterima masyarakat. Sebab adapula sebagian warga dengan pendidikan yang rendah mempertanyakan apa maksud dan tujuan kelompok mahasiswa yang cukup sering berada di kampung mereka.

Kelompok mahasiswa pun menyusun materi yang akan disampaikan pada warga terkait pentingnya pendidikan, dampak buruk tidak mengenyam pendidikan, dampak baik dan manfaat pendidikan, serta jalan tempuh meneruskan pendidikan yang sebenarnya memiliki banyak cara, di antaranya melalui pendidikan kesetaraan yang dalam penelitian ini bekerja sama dengan PKBM Nurul Ittihad di Benjot.

Minggu 6 Agustus 2022, kelompok mahasiswa dipecah menjadi 2 kelompok untuk mendata sasaran yang terdata di RT 03 dan RT 01. Setelah menjelaskan berbagai materi penyuluhan secara langsung di tiap rumah sasaran, terdapat 13 orang peserta bersedia mengikuti pendidikan kesetaraan setelah adanya edukasi dan pemaparan dari kelompok mahasiswa. Alasannya yang pertama, sasaran terkait memang sedang mencari sekolah paket dan ingin mendaftar apalagi setelah tahu bahwa

lokasi pendidikan kesetaraan cukup dekat. Sebagian tertarik sebab baru mengetahui istilah pendidikan kesetaraan atau yang dikenal oleh warga sebagai sekolah paket. Sebagian warga baru mengetahui bahwa pendidikan kesetaraan ini amat membantu siapa saja untuk menaikan taraf pendidikannya dan cocok untuk mereka yang tidak memiliki waktu untuk mengenyam sekolah formal.

Senin, 8 Agustus 2022, sebagian kecil kelompok mahasiswa masih melanjutkan mengunjungi warga yang menjadi sasaran di RT 01 dan RT 03, sehingga terdapat tambahan 3 pendaftar pendidikan kesetaraan. Melihat jumlah ini, kelompok mahasiswa paham betul akan sebagian besar warga yang justru tidak ingin melanjutkan pendidikannya. Entah karena merasa malu sebab bukan di usia pada umumnya, atau merasa tidak begitu mendapatkan keuntungan dengan adanya sekolah. Dikarenakan pada hari Selasa, 09 Agustus 2022 terdapat kendala cuaca dan kegiatan lain, hari tersebut hanya dilakukan untuk menginput data warga saja dan mengarsipkan persyaratan peserta yang harus dibundel dalam satu map saja.

Rabu, 10 Agustus 2022, terdapat 5 peserta tambahan terakhir yang berpartisipasi mengikuti pendidikan kesetaraan, masih dari warga RT 01 dan 03. Selebihnya tidak tertarik untuk mendaftarkan diri dikarenakan merasa sudah cukup dengan pekerjaan saat ini dan bersikeras pada prinsip yang mengutamakan pekerjaan saja dibandingkan dengan menempuh pendidikan.

Hari Kamis, 11 Agustus 2022 penelitian terakhir dilakukan guna mendata 30 warga RT 02. Namun setelah dilakukannya penyuluhan dan edukasi dari kelompok mahasiswa, tetap tidak ada warga yang mendaftar untuk mengikuti program paket/ pendidikan kesetaraan di PKBM Nurul Ittihad. Padahal, jika merujuk pada data yang ada, jumlah sasaran warga di RT 02 lebih banyak dibandingkan 2 RT lainnya.

Setelah menjalankan pendekatan yang belum membuahkan hasil, kelompok mahasiswa mengkaji ulang cara pendekatan dan komunikasi yang telah dilakukan dengan mengevaluasinya. Apakah karena penyampaian yang tidak maksimal atau karakter warga yang berbeda-beda yang sebenarnya membuat warga enggan berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan untuk membantu taraf pendidikan mereka. Namun setelah dikaji ulang, ditemukan bahwa jumlah warga yang cukup banyak sebenarnya sebagian dalam satu keluarga yang sama. Contohnya, 4 warga atas nama Maesaroh, Aisyah, Najah dan Fujiah yang merupakan saudara

kandung. Setelah dilakukan pendekatan dan penyuluhan secara langsung, tidak ada satupun yang tertarik dengan pendidikan kesetaraan sebab dirasa tidak diperlukan manfaatnya bagi mereka. Khususnya bagi perempuan, ketika sudah berumah tangga, mereka menganggap sudah tidak perlu lagi pendidikan umum apalagi ijazah pendidikan. Ditambah lagi tidak ada dukungan orang tua mengenai pendidikan yang perlu ditempuh anak-anak mereka. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya hubungan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain di RT 02. Apalagi setelah kelompok mahasiswa mengetahui bahwa beberapa sasaran merupakan teman sepermainan yang prinsip hidupnya saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika yang satu memutuskan untuk tidak sekolah, rupanya yang lainnya pun sama. Mirisnya, orang tua merasa tidak keberatan dengan keputusan putra-putrinya yang tidak ingin lagi mengenyam pendidikan umum.

Setelah hari demi hari penelitian dilaksanakan, lalu mengarsipkan berbagai persyaratan calon peserta PKBM Nurul Ittihad, kelompok mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengadakan acara puncak penelitian yang berisi pengarahan dari pihak PKBM sebagai bukti tindak lanjut dari pendaftaran warga untuk mengikuti program paket atau pendidikan kesetaraan.

Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 di gedung SMP IT Nurul Ittihad yang juga menjadi lokasi PKBM Nurul Ittihad. Dihadiri oleh paaa ketua RT di Kampung Padaruum, dan Ibu Eva Puspita, S.Pd. sebagai Kepala PKBM Nurul Ittihad. Dalam pengarahan dan diskusi, akhirnya disepakati adanya pembelajaran yang dilakukan selama 1 bulan sekali, yang akan dimulai pada hari Minggu tanggal 11 September 2022. Menurut Kepala PKBM, ia menjelaskan betapa pentingnya pembelajaran sebagai proses yang memang harus dilewati oleh seluruh peserta pendidikan kesetaraan. Sehingga program paket sama sekali bukanlah cara untuk memperjual belikan ijazah. Disampaikan pula bahwa materi-materi pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak akan memperberat pekerjaan mereka. Sebab lebih banyaknya kegiatan praktik yang dianggap mampu memberikan dorongan untuk warga agar lebih produktif seperti pembelajaran berwirausaha dan bertani.

Hal ini tentunya disambut baik oleh masyarakat terkait, hingga pada acara tersebut terdapat tiga peserta tambahan yang mengikuti program paket di PKBM Nutul Ittihad, termasuk di dalamnya Pak RT Wawan yang

juga ingin turut berpartisipasi mendaftar sebagai peserta PKBM Nurul Ittihad.

Tidak berhenti sampai di sana, kelompok mahasiswa masih diizinkan untuk turut terlibat dalam proses pendidikan kesetaraan ke depannya. Selain masuk ke grup what'sapp peserta PKBM, ke depannya kelompok mahasiswa pun dapat turut andil dalam proses mengajar dan berwirausaha hingga kelak masa ujian tiba dan pembagian ijazah dilaksanakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan data taraf pendidikan masyarakat Desa Benjot yang begitu rendah. Kelompok mahasiswa sebagai penulis kemudian menghubungi pihak yang dapat diajak bekerja sama, yakni PKBM Nurul Ittihad.

Upaya yang dilakukan adalah dengan kunjungan penyuluhan langsung ke rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi akan pentingnya pendidikan dan memberi dorongan kepada warga untuk melanjutkan pendidikannya yang terputus melalui program kesetaraan yang tersedia di PKBM Nurul Ittihad Desa Benjot Kecamatan Cugenang. Setelah melaksanakan pendekatan sekaligus wawancara kepada masyarakat dalam kurun waktu lima hari, penulis berhasil mengajak 21 warga Kampung Padaruum untuk ikut berpartisipasi mengikuti program kesetaraan di PKBM Nurul Ittihad.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. E-Jurnal Pendidikan Sosiologis Universitas Pendidikan Ganesha: Pusat PKBM Amarta di Desa Gerokgak, Buleleng, Bali. Singaraja: 2019
- Andiani, Dewi. *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. Padang: Sinema: 2015
- Arifin, Tatang. *Membedah Konsep dan Teori Partisipasi serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Dinamika Pendidikan, 2005.
- Aziz, Muslim. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama: Pendidikan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*: 2007
- Fazria, Rahmadani. *Forest Investment Program II: Rancangan Strategi untuk Mempromosikan Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Lingkungan dan Sosial*, 2018

- Firmansyah Sutisna Deny. E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran: Peranan PKBM dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. Sumedang: 2012
- Fuadi, Moh. Rifan. *Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Earga Belajar di PKBM Al Muttaqin Kab. Jember*. Jember: Learning Community, 2021.
- Haris, Andi. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Makassar: 2014
- Herman. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kec. Tammerodo Kab. Majene*. Majene: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 2019.
- Kurniyati, Yuni. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara*. Lampung Utara: Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- M. Amirin, Tatang. *Dinamika Pendidikan: Membedah Konsep dan Teori Partisipasi serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian Pendidikan*. Yogya: 2005